

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang pada saat tertentu akan ditarik kembali.

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga (DPK). DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Salah satu produk pendanaan yang ditawarkan bank syariah adalah deposito mudharabah.

Dalam penelitiannya, Andriyanti dan Wasilah (2010) menyebutkan DPK harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaan maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat risikonya. DPK memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank, sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa DPK memiliki peranan penting pada perbankan.

Dalam laporan perkembangan keuangan syariah yang terdapat dalam otorisasi jasa keuangan (OJK) dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun BUS Dan UUS sepanjang tahun 2013 tercatat tumbuh sebesar 24,4% (yoy), sedangkan pada BPRS mencapai 24,8% dan melambat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 27,8% (yoy), walaupun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan nasional. Selain itu, sumber pendanaan alternatif dalam bentuk *secured/unsecured financing* dari pasar keuangan dan atau kreditor lainnya juga mulai menjadi pilihan, dimana pada tahun 2013 tercatat peningkatan sukuk dan atau pinjaman yang diterbitkan oleh perbankan syariah meningkat sebesar Rp1,1 triliun.

Untuk mendukung laju pertumbuhan perbankan syariah agar dapat terus bersaing dengan bank-bank konvensional sudah mendapat tempat di hati masyarakat harus tersedia modal yang kuat dan memadai. Seperti yang telah diketahui, bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga, lembaga keuangan lainnya dan pinjaman likuiditas dari bank sentral.

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad dan perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Dalam penelitian ini deposito mudharabah dijadikan bahan penelitian karena jumlah komposisinya yang lebih besar dibandingkan dengan produk DPK lainnya. Alasan lainnya adalah deposito mudharabah merupakan jenis penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah

yaitu diinvestasikan dengan jangka waktu tertentu dan berbasis bagi hasil serta merupakan deposito yang paling sensitif terhadap perubahan tingkat bagi hasil.

Perbedaan utama antara deposito mudharabah dengan deposito bank konvensional, antara lain deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan demikian pendapatan dari deposito mudharabah tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan Bank Syariah. Deposito mudharabah merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terkait (muadharabah muthlaqah)

Deposito pada bank syariah dengan prinsip mudharabah menggunakan sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungan yang di dapat tidak selalu sama atau selalu berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank. Ketika kondisi keuangan bank mengalami keuntungan maka keuntungan tersebut akan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal, begitu pula sebaliknya ketika bank mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan di tanggung bersama.

Tingkat bagi hasil deposito pada bank syariah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung. Ketika tingkat bagi hasil deposito tinggi, masyarakat akan lebih cenderung mendepositokan uangnya daripada dikonsumsi keseluruhan. Hal itu dikarenakan tidak semua nasabah

merupakan nasabah loyalis yang memilih menggunakan jasa perbankan disebabkan disebabkan faktor keyakinan.

Dalam pelaksanaan system *dual banking* di mana perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar yang kecil, maka dalam kegiatan usahanya bank syariah sering kali masih dipengaruhi oleh bank umum. Salah satu factor pengaruh tersebut ialah suku bunga bank umum. Berdasarkan efe substitusi, kenaikan suku bunga deposito Bank umum dapat mengakibatkan perpindahan dana dari perbankan syariah ke Bank Umum. Hal ini dikarenakan nasabah yang *profit oriented* akan memilih mendepositokan dananya pada produk yang memberikan keuntungan lebih tinggi.

Sedangkan kenaikan harga-harga atau inflasi dapat mengurangi hasrat masyarakat yang menabung atau menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, jika muncul ekspektasi tingkat *return* yang lebih rendah dibanding tingkat inflasi. Menurut Adiwarmanto A. Karim, inflasi memberikan dua tekanan bagi perbankan syariah yang salah satunya adalah dari sisi bagi hasil bank syariah kepada nasabah, penabung dan deponan yang sulit bersaing dengan bunga bank konvensional. Ketika tingkat inflasi cenderung naik, masyarakat akan lebih tertarik menabung di bank konvensional yang menawarkan suku bunga yang tinggi, maka akan mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga bank syariah menjadi berkurang.

Produk domestic bruto atau disebut pendapatan nasional dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam Negara dalam satu tahun tertentu. Di dalam suatu perekonomian di suatu Negara berkembang,

barang dan jasa di produksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut tetapi oleh penduduk Negara lain juga. Ketika pendapatan nasional meningkat maka masyarakat mempunyai dana lebih untuk ditabung disamping untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin banyak pendapatan seseorang maka semakin banyak pula dananya untuk di investasikan ke bank.

Peneliti memilih tingkat suku bunga, bagi hasil, inflasi, Produk Domestik Bruto sebagai variabel independen karena diduga mampu mempengaruhi masyarakat melakukan keputusan berinvestasi di bank umum syariah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Provinsi Sumatera Utara ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Suku Bunga Mempengaruhi pertumbuhan Deposito Mudharabah ?
2. Bagaimanakah Bagi Hasil mempengaruhi pertumbuhan Deposito Mudharabah?
3. Bagaimanakah Produk Domestik Bruto mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah ?
4. Bagaimanakah Inflasi mempengaruhi pertumbuhan Deposito Mudharabah?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitiannya pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga deposito mudharabah pada bank umum syariah yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat bagi hasil mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah?
2. Apakah tingkat suku bunga bank Indonesia mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah ?
3. Apakah inflasi mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah ?
4. Apakah tingkat Produk Domestik Bruto mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga bank Indonesia, inflasi, tingkat bagi hasil, dan produk domestik bruto terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah pada program S1 Jurusan Akuntansi.
- b. Bagi Akademik , penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan dibidang perbankan syariah dan diharapkan menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan syariah.
- c. Bagi Perbankan Syariah dan Nasabah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan system perbankan syariah mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu deposito *mudharabah*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi yang penting dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait dengan produk deposito *mudharabah*.